Journal : **Journal of Public Health Science (JoPHS)**
Publisher : **Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri**
e-ISSN : **3047-3632**
Volume / Issue / Year/ Page : **3/ 3/ (2026): September/ 556-564**

IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT UMUM BUNDA PURWOKERTO MENGGUNAKAN METODE *TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL*

Neisya Nurose Islami[1]*, Khusnul Khotimah Arum[2], Ripando Jhon Satria Sembiring[3]
[1,2,3]Politeknik Yakpermas Banyumas
[1]neisyanuroseeislami@gmail.com, [2]arumgusta@gmail.com,
[3]ripandosembiring99@gmail.com
*Coresponding Autor

Info Artikel

Pengajuan : 09-08-2026
Ulasan : 15-08-2026
Direvisi : 07-09-2026
Diterima : 20-09-2026
Diterbitkan : 30-09-2026

Kata Kunci:
Rekam Medis Elektronik, Techhnology Acceptance Model, Penerimaan Teknologi, Sistem Informasi Kesehatan, Penerimaan Teknologi

Abstrak

Perkembangan informasi dan teknologi merupakan suatu fenomena yang terjadi secara global pada berbagai sektor. Dalam layanan kesehatan penggunaan teknologi diterapkan pada rekam medis elektronik yang merupakan contohnya. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 pada akhir tahun 2022 lalu, yaitu tentang Rekam Medis Elektronik. Peraturan tersebut berisi tentang penyelenggaraan rekam medis elektronik pada fasilitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi rekam medis elektronik. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, berlokasi di Rumah Sakit Umum Bunda Purwokerto. Responden merupakan pengguna rekam medis elektronik yang bersedia dan ditemui. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner menggunakan accidental sampling, didapati sebanyak 22 responden yang bersedia mengisi kuesioner. Keterbatasan jumlah responden dan penggunaan accidental sampling menyebabkan hasil penelitian ini memiliki keterbatasan sampel yang dapat mempengaruhi variasi hasil serta membatasi generalisasi temuan dan perlu diinterprestasikan secara hati-hati. Hasil penelitian ini menggambarkan kondisi penerimaan RME pada responden yang diteliti sehingga belum mewakili seluruh pengguna RME di rumah sakit. Dari hasil data yang dikumpulkan melalui kuesioner, didapatkan hasil nilai mean dari variabel perceived usefulness 30,45, perceived ease of use 28,59, attitude toward using 16,27, behavioral intention 13,18 diperoleh hasil seluruh responden (100%) berada pada kategori baik pada keempat variabel dalam mendukung pelaksanaan dan pelayanan dan kebutuhan operasional rumah sakit. Manajemenr rumah sakit perlu mempertahankan dan meningkatkan dalam implementasi rekam medis elektronik melalui evaluasi berkala, pengembangan sistem sesuai kebutuhan operasional, peningkatan kualitas jaringan, dan pelatihan secara berkala agar pelayanan kesehatan tetap berjalan optimal.

How ti Cite : Islami, N. N., Arum, K. K., & Sembiring, R. J. S. (2026). Implementasi rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Bunda Purwokerto menggunakan metode Technology Acceptance Model. Journal of Public Health Science (JoPHS), 3(3), 556–564. https://doi.org/10.70248/jophs.v3i3.4446

DOI : https://doi.org/10.70248/jophs.v3i3.4446
This is an open access article under https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Copyright© 2026 by Author. Published by Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri

PENDAHULUAN

Perkembangan informasi yang begitu cepat dan teknologi telah memberikan perubahan pada berbagai sektor yang telah menjadi suatu fenomena global. Dalam layanan kesehatan penggunaan teknologi merupakan salah satu contohnya. Penggunaan sistem informasi di bidang kesehatan yaitu rekam medis, dengan diterapkannya rekam

Journal : Journal of Public Health Science (JoPHS)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3047-3632
Volume / Issue / Year/ Page : 3/ 3/ (2026): September/ 556-564

medis elektronik (Rusmana *et al*., 2023). Rekam medis elektronik (RME) diterapkan bukan hanya terjadi di negara yang maju, tetapi juga pada negara yang berkembang, mulai menerapkan rekam medis elektronik untuk memperoleh efektivitas dan peningkatan efisiensi dalam proses di fasilitas pelayanan kesehatan (Fauzi *et al*., 2024). Di Indonesia, penerapan rekam medis mulai beralih dari rekam medis manual kertas ke rekam medis elektronik melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik (Alfitasari *et al*., 2025). Peraturan tersebut berisi tentang penyelenggaraan rekam medis elektronik pada fasilitas pelayanan kesehatan Indonesia, (2022). Perubahan ini berdampak pada berkurangnnya kebutuhan dokumen cetak serta mendukung penerapan pelayanan kesehatan yang lebih ramah lingkungan (Sakti *et al*., 2025). Berdasarkan Digital Maturity Report of Hospital in Indonesia tahun 2023, sebanyak 772 rumah sakit sudah mengadopsi RME, dengan 15% rumah sakit telah mengadopsi RME secara penuh dan 39% rumah sakit telah mengadopsi RME sebagian (Sulaiman & Bachtiar, 2024).

Rumah Sakit Umum Bunda Purwokerto telah menerapkan rekam medis elektronik sejak tahun 2024 dengan menggunakan aplikasi RME dari vendor. Pada awal penerapannya salah satu kendala yang dihadaapi penggunaan berkaitan dengan penerimaan dan keterampilan dalam pengoperasian dan proses adaptasi terhadap sistem. Adanya beberapa kendala dalam aspek pengguna pada penerima rekam medis elektronik cukup mempengaruhi tingkat penerimaan pengguna (Amin *et al*., 2021). Petugas harus mempelajari dari awal cara kerja sistem informasi rekam medis elektronik sehingga menimbulkan opini pada para pengguna, apakah sistem tersebut terasa rumit atau justru mempermudah proses kerja para pengguna dalam pengoperasian (Burhan & Nadjib, 2023). Selain itu, kemampuan petugas dalam pengoperasian komputer juga menjadi faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan penggunaan rekam medis elektronik (Pambudi & Mahyuni, 2024). Gangguan teknis yang terkadang terjadi seperti sistem eror dan desain aplikasi yang masih memerlukan pengembangan juga masih ditemukan dalam implementasi RME (Amin *et al*., 2021).

Penerapan rekam medis elektronik terkadang mengalami kegagalan bukan hanya dari aspek teknis, tetapi pada aspek perilaku (behavioral) dari para penggunanya. Banyak pengguna tidak memiliki minat bahkan menolak untuk menggunakan sistem informasi kesehatan tersebut sehingga muncul perilaku penolakan dalam pergantian menuju rekam medis elektronik (Muchlis, 2024). Kondisi tersebut dijelaskan pada *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dapat menggambarkan penggunaan sistem berdasarkan persepsi manfaat (perceived usefulness), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*), dan niat perilaku (*behavioral intention*) (Wicaksono, 2023). Menurut Burhan dan Nadjib (2023) pengguna harus beradaptasi dengan sistem baru dan membentuk persepsi terhadap kemudahan penggunaan sistem. Menurut Wicaksono (2023) penerimaan teknologi dapat dianalisis menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) yaitu *perceived ease of use, attitude toward using, behavioral intention*. Secara konseptual, *perceived usefulness* menunjukan manfaat yang dirasakan dari pengguna sistem, selanjutnya *perceived ease of use* menunjukan kemudahan pengguna yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan sistem, kemudahan pengguna dapat berkaitan dengan persepsi manfat dan sikap terhadap pengguna sistem, sedangkan sikap terhadap pengguna berkaitan dengan niat perilaku (Wicaksono, 2023). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap sistem informasi rekam medis elektronik berdasarkan aspek

Journal : Journal of Public Health Science (JoPHS)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3047-3632
Volume / Issue / Year/ Page : 3/ 3/ (2026): September/ 556-564

Technology Acceptance Model (TAM) yaitu *perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using,* dan *behavioral intention.*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional dan dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Bunda Purwokerto menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Populasi penelitian adalah seluruh pengguna sistem Rekam Medis Elektronik (RME), dengan sampel sebanyak 22 responden yang dipilih menggunakan accidental sampling. Responden berasal dari unit IGD, IBS, dan pendaaftaran pasien, dengan karakteristik profesi meliputi dokter, perawat, bidan, dan petugas pendaftaran. Pengumpulan data dilakukan pada Mei 2026. Pengukuran jawaban responden menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 1–5, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Instrumen penelitian terdiri atas 21 item pernyataan, yaitu 7 item Perceived Usefulness, 7 item *Perceived Ease of Use*, 4 item *Attitude Toward Using*, dan 3 item *Behavioral Intention*. Penilaian dilakukan berdasarkan total skor pada masing-masing variabel. Penentuan cut-off score dilakukan berdasarkan nilai tengah skala Likert. Skor tengah diperoleh dengan rumus (skor minimum+skor maksimum)/2=(1+5)/2=3. Selanjutnya, *cut-off score* dihitung dengan rumus jumlah item × skor tengah. Pada *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*, *cut-off score* diperoleh dari 7 × 3 = 21, *Attitude Toward Using* sebesar 4 × 3 = 12, dan *Behavioral Intention* sebesar 3 × 3 = 9. Berdasarkan *cut-off score* tersebut, kategori kurang baik ditetapkan apabila skor <21 dan baik apabila skor ≥21 untuk *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*; kurang baik <12 dan baik ≥12 untuk *Attitude Toward Using*; serta kurang baik <9 dan baik ≥9 untuk *Behavioral Intention*.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel dan nilai signifikansi <0,05. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥0,60. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh 21 item pernyataan dinyatakan valid, dengan rentang nilai r hitung 0,566–0,898 pada *Perceived Usefulness*, 0,641–0,855 pada *Perceived Ease of Use*, 0,617–0,708 pada *Attitude Toward Using*, dan 0,812–0,901 pada *Behavioral Intention*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,875, 0,864, 0,658, dan 0,826, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

HASIL PENELIITAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai implementasi rekam medis elektrronik di Rumah Sakit Umum Bunda Purwokerto menggunakan metode *Technology Acceptance Model* meliputi empat variabel, yaitu *perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using, behavioral intention.*

Tabel 1.
Rekapitulasi Distribusi *Technology Acceptance Model*

No.	Variabel	Mean	SD	Min	Max	Kurang Baik	Baik
1	*Perceived Usefulness*	30,45	3,02	28	35	0%	100%
2	*Perceived Ease Of Use*	28,59	2,50	23	35	0%	100%
3	*Attitude Toward Using*	16,27	1,39	14	20	0%	100%
4	*Behavioral Intention*	13,18	1,37	12	15	0%	100%

Journal : Journal of Public Health Science (JoPHS)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3047-3632
Volume / Issue / Year/ Page : 3/ 3/ (2026): September/ 556-564

Persepsi Manfaat *(perceived usefulness)*

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel *Technology Acceptance Model* berada pada kategori baik dengan persentase 100%. Pada variabel *perceived usefulness* diperoleh mean sebesar 30,45 dengan SD 3,02 nilai minimum 28 dan maksimum 35. Hasil tersebut menunjukan bahwa penggunaan merasakan manfaat rekam medis elektroni, sejalan dengan penelitian (Wikansari *et al.*, 2025) yang menunjukkan jika persepsi manfaat (*perceived usefulness*) memperoleh presentase sebesar 74,1%, menujukan bahwa pengguna setuju dengan adanya penerapan rekam medis elektronik. Penelitian Febrianti *et al*. (2020) juga menyebutkan bahwa rekam medis elektronik dinilai sangat bermanfaat bagi petugas karena dapat membantu menyelesaikan pekerjaan menjadi lebih cepat dan lebih efektif. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesamaan bahwa pengguna merasakan manfaat dari penerapan rekam medis elektronik dalam mendukung pekerjaan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Semakin tinggi manfaat diterima pada suatu sistem, maka semakin besar juga tingkat penerimaan dan kemauan pengguna dalam terus menggunakan sistem tersebut (Setiatin & Ramdhani, 2025). Oleh karena itu, tingginya persepsi manfaat yang dirasakan responden pada penelitian ini, menunjukkan bahwa rekam medis elektronik mampu memenuhi harapan pengguna dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi sistem tetap membutuhkan dukungan yang seimbang melalui pelatihan secara rutin, pengembangan fitur sesuai masukan pengguna, serta peningkatan infrastruktur digital, terutama kestabilan jaringan internet (Nugroho & Pramudita, 2024).

Persepsi Kemudahan *(perceived ease of use)*

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel *Technology Acceptance Model* berada pada kategori baik dengan persentase 100%. Pada variabel *perceivedease of use* diperoleh mean sebesar 28,59 dengan SD 2,50 nilai minimum 23 dan maksimum 35. Seluruh responden tersebut menyatakan bahwa keseluruhan responden setuju dengan implementasi rekam medis elektronik memiliki nilai kemudahan. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Bisono et *al*. (2024) yang didapati persepsi kemudahan dengan presentase 84,16%. Hal tersebut menandakan jika penerapan sistem rekam medis elektronik dapat menghasilkan kemudahan pada pengguna dalam menyelesaikan pekerjaannya (Wikansari e*t al*., 2025).

Penelitian Ansari (2021) juga menyebutkan adanya penerapan rekam medis elektronik sangat mempermudah pengguna pada pengisian data pasien. Sistem mudah untuk dipahami dan mudah dioperasionalkan melalui keberadaannya dapat mempermudah pengguna dalam menemukan data pasien pada basis data (Imamah *et al*., 2022). Pada penelitian Hibur *et al*. (2022) menunjukkan jika sistem dapat dignakan dengan mudah oleh pengguna tanpa membutuhkan upaya besar. Sehingga mendorong pengguna untuk terus memakai sistem (Burhan & Nadjib, 2023). Oleh karena itu, tingginya persepsi kemudahan pada penelitian ini menunjukkan bahwa rekam medis elektronik telah mampu mendukung pekerjaan pengguna secara efektif.

Sikap Terhadap Pengguna *(attitude toward using)*

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel *Technology Acceptance Model* berada pada kategori baik dengan persentase 100%. Pada variabel *attitude toward using* diperoleh mean sebesar 16,27 dengan SD 1.39 nilai minimum 14 dan maksimum 20. Hasil tersenut menunjukan bahwa seluruh responden (100%) setuju terhadap sikap terhadap penggunaan (attitude toward using) dalam penerapan rekam medis elektronik

di Rumah Sakit Umum Bunda Purwokerto. Hasil ini menunjukkan adanya sikap terhadap pengguna yang positif terhadap penggunaan rekam medis elektronik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Wikansari et al., 2025) yang menyebutkan hasil persentase sikap pada pengguna (attitude toward using) sebesar 77,2%, yang menunjukkan terdapat sikap terhadap penggunaan sistem. Pada penelitian Hurit *et al*. (2026) dijelaskan bahwa sikap terhadap pengguna (attitude toward using) memiliki peran yang cukup berpengaruh terhadap penggunaan actual. Selain itu, penelitian Putri *et al*. (2025) juga mendukung bahwa sikap positif terhadap rekam medis elektronik akan mempengaruhi langsung meningkatnya penggunaan sistem. Persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap positif pengguna menjadi faktor penting dalam mendorong penggunaan rekam medis elektronik.

Attitude toward using merupakan sikap terhadap pengguna pada sistem yang bisa didapatkan hasilnya berupa penolakan atau penerimaan (Widiyanto *et al*., 2023). Menurut Cintia Aryanti *et a*l. (2021) menyebutkan dalam penelitiannya semakin positif yang dimiliki individu maka semakin besar peluang mereka akan terus semakin ingin menggunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap positif yang dimiliki pengguna terhadap rekam medis elektronik berpotensi meningkatkan keberlanjutan penggunaan sistem dalam jangka panjang, sehingga dapat mendorong keberhasilan dalam implementasi RME di rumah sakit (Intansari *et al*., 2023). Namun, dalam keberhasilan implementasi sistem masih diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan untuk mengurangi adanya kesalahan pada penggunaan sistem, serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pasien (Aji & Novratilova, 2025).

Niat Perilaku *(behavioral intention)*

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel *Technology Acceptance Model* berada pada kategori baik dengan persentase 100%. Pada variabel *behavioral iintention* diperoleh mean sebesar 13,18 dengan SD 1,37 nilai minimum 12 dan maksimum 15. Seluruh menunjukkan bahwa seluruh responden (100%) setuju pada indikator niat perilaku pengguna (behavioral intention) dalam penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Umum Bunda Purwokerto. Hasil ini menunjukkan niat pengguna yang tinggi untuk terus menggunakan aplikasi sebagai bagian dari pekerjaan sehari-hari (Aji & Novratilova, 2025). Seseorang akan memiliki ketertarikan untuk selalu memakai suatu sistem jika teknologi atau sistem tersebut dapat menghasilkan manfaat dan kepuasan bagi dirinya. Minat juga dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang untuk terus menggunakan teknologi tersebut (Ariestin, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa rekam medis elektronik telah diterima dengan baik oleh pengguna sehingga mendorong keinginan untuk terus menggunakan sistem dalam mendukung pekerjaan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fauzi *et al*. (2024) yang menunjukkan bahwa pada indikator behavioral intention didapati hasil sebesar 100%. Selain itu Rohman *et al*. (2023) menyatakan bahwa semakin tinggi minat perilaku, maka semakin besar pengaruhnya terhadap penggunaan aplikasi tersebut. Menurut Febriana (2021) behavioral intention merupakan niat seseorang untuk terus memakai suatu sistem secara berkelanjutan. Niat tersebut dapat dipicu oleh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, serta sikap yang baik terhadap sistem yang digunakan (Setiawan *et al*., 2020). Apabila pengguna menilai bahwa suatu aplikasi bermanfaat dan mudah dioperasionalkan, maka niat mereka akan terdorong untuk menggunakan sistem secara terus menerus dalam jangka panjang. Dampak yang akan terjadi jika ada

Journal : Journal of Public Health Science (JoPHS)
Publisher : Yayasan Nuraini Ibrahim Mandiri
e-ISSN : 3047-3632
Volume / Issue / Year/ Page : 3/ 3/ (2026): September/ 556-564

kesulitan saat menggunakan rekam medis elektronik, petugas akan menunjukkan sikap yang tidak puas terhadap penggunaan sistem. Oleh karena itu, indikator behavioral intention menjadi aspek yang krusial untuk mengukur serta mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan rekam medis elektronik (Fauzi *et al*., 2024).

Analisis Hubungan Variabel *Technology Acceptance Model* terhadap *Behavioral Intention*

Hasil analisi regresi linier berganda menunjukan bahwa *perceived usefulness, perceived ease of use*, dan *attitude toward using* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadaap *behavioral intention* (F = 1,873; p = 0,170) Nilai R^2 sebesar 0,238 menunjukan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersana-sama mampu menjelaskan 23,8% variasi *behavioral intention*. Secara parsial, *perceived usefulness* memiliki kontribusi relatif besar dengan nilai beta = 0,485, tetapi belum signifikan (p = 0,081). Sementara *perceived ease of use* memiliki nilai beta = 0,286 *attitude toward using* memiliki nilai beta = 0,252 (p = 0,529). Meskipun seluruh variabel menunjukkan hasil 100% dalam kategori baik, hasil tersebut perlu diinterpretasikan secara kritis karena terdapat kemungkinan *social desirability bias*, yaitu kecenderungan responden memberikan jawaban positif, terutama karena RME merupakan sistem yang telah diterapkan dan diwajibkan dalam lingkungan rumah sakit. Oleh karena itu, hasil 100% tidak dapat langsung diartikan bahwa RME tidak memiliki kendala, tetapi menunjukkan persepsi positif responden pada saat penelitian. Dari sisi pelayanan, penerimaan RME yang baik berpotensi mendukung efisiensi alur pelayanan melalui kemudahan akses dan pertukaran informasi pasien, meskipun efisiensi waktu dan *patient safety* belum diukur secara objektif dalam penelitian ini. Selain itu, implementasi RME perlu mendukung interoperabilitas dengan SATUSEHAT melalui standardisasi pertukaran data, termasuk penggunaan standar HL7 FHIR, sehingga data kesehatan dapat dipertukarkan antar-sistem secara terstruktur dan berkesinambungan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi RME tidak hanya dilihat dari penerimaan pengguna, tetapi juga dari efisiensi pelayanan, kualitas dan keamanan data, keselamatan pasien, serta kemampuan interoperabilitas dengan ekosistem kesehatan nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Rumah Sakit Umum Bunda Purwokerto menunjukkan penerimaan yang baik dari pengguna berdasarkan empat variabel Technology Acceptance Model (TAM), yaitu perceived usefulness, perceived ease of use, attitude toward using, dan behavioral intention, dengan seluruh responden (100%) berada pada kategori baik. Rata-rata skor perceived usefulness sebesar 30,45, perceived ease of use sebesar 28,59, attitude toward using sebesar 16,27, dan behavioral intention sebesar 13,18 menunjukkan bahwa pengguna merasakan manfaat dan kemudahan dalam menggunakan RME serta memiliki sikap dan niat yang positif untuk terus menggunakannya. Namun, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa perceived usefulness, perceived ease of use, dan attitude toward using secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap behavioral intention (F=1,873; p=0,170), dengan nilai R^2 sebesar 0,238. Dengan demikian, meskipun penerimaan pengguna terhadap RME tergolong baik, keberhasilan implementasinya tidak hanya ditentukan oleh persepsi pengguna, tetapi juga memerlukan evaluasi berkala, pelatihan dan pendampingan, pengembangan sistem sesuai kebutuhan, peningkatan kualitas jaringan, keamanan data, serta dukungan interoperabilitas agar penggunaan RME dapat berlangsung secara optimal dan

berkelanjutan.

Pernyataan tentang Penggunaan Kecerdasan Buatan.

AI digunakan dalam penyusunan manuskrip ini. Para penulis menggunakan alat kecerdasan buatan semata-mata untuk membantu perbaikan bahasa, pengecekan tata bahasa, dan penyuntingan agar lebih jelas dan mudah dibaca. Para penulis tetap bertanggung jawab penuh atas keakuratan, orisinalitas, integritas, dan isi akademis manuskrip. Semua konten yang dibantu AI telah ditinjau dan diverifikasi oleh para penulis sebelum pengajuan.

Konflik kepentingan

Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Kontribusi penulis

Konseptualisasi, penulis 1, penulis 2, dan penulis 3; pengumpulan data, penulis 1; validasi data, penulis 1 dan penulis 2; analisis formal, penulis 1 dan penulis 2; penulisan—penyusunan draf asli, penulis 1; penulisan—peninjauan dan penyuntingan, penulis 1 dan penulis 3; visualisasi, penulis 1. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit Umum Bunda Purwokerto yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh tenaga sesehatan yang telah bersedia menjadi responden, meluangkan waktu, dan berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu dalam proses pengumpulan data hingga penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. W., & Novratilova, S. (2025). Evaluasi Implementasi Permintaan Rekam Medis Operasi Elektif Menggunakan Metode Technology Acceptance Model. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *4*(2), 380–397. https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i2.4391

Alfitasari, A., Andriani, R., & Pertiwi, J. (2025). *Analisis Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam*. *15*(1), 57–67.

Amin, M., Setyonugroho, W., Hidayah, N., Yogyakarta, D. I., Studi, P., Administrasi, M., Sakit, R., & Muhammadiyah, U. (2021). *Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif*. *8*(1), 430–441.

Ansari, F. N. (2021). *Analisa penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakitt (SIMRS) dengan pendekatan technology acceptance model (TAM) pada rumah sakit di Indonesia*.

Ariestin, I. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Niat Penggunaan Rekam Medis Elektronik Di Rs Pku Muhammadiyah Surakarta. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *Mi*, 5–24.

Bisono, E. F., Dwi Jayanti, K., Suryandari, P. I., Nurhadi, Nugroho, A. P. L., & Anassya, G. S. (2024). Analisis Penerimaan SIMRS Rumah Sakit TK IV DKT Kediri dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, *5*(3), 275–281. https://doi.org/10.25047/j-remi.v5i3.4920

Burhan, L., & Nadjib, M. (2023). *Implementasi Rekam Medis Elektronik ; Tinjauan*. *4*,

1532–1545.

Cintia Aryanti, N., Sihite, M., & Supriyadi, E. (2021). Analisis Attitude Toward Using Dalam Meningkatkan Customer Satisfaction Mobile Payment Gopay. *Mabiska Jurnal*, *6*(1), 1.

Fauzi, A., Seha, H. N., & Nofitriyani. (2024). *Gambaran Persepsi Pengguna Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Puskesmas*. *04*(24), 54–60.

Febriana, S. (2021). Evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) pada ruangan perawatan rawat inap di Rumah Sakit TK.IV Madiun. *Jurnal Karya Tulis Ilmiah*, *201807042*, 1–72.

Febrianti, E. C., Nurmawati, I., & Muflihatin, I. (2020). Evaluasi Rekam Medis Elektronik Di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat Dan Rawat Inap Rsud K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Inormasi Kesehatan*, *1*(4), 537–544.

Hibur, G. N., Fanggidae, R. P. C., Kurniawati, M., & Benu, Y. R. (2022). Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Minat Beli Di Marketplace Facebook . *Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 169–187.

Hurit, T. B., Kurniawan, A., & Tjokro, S. H. (2026). Kesiapan Digital dalam Layanan Kesehatan: Kajian TAM pada Rekam Medis Elektronik di RS PKU Muhammadiyah Surabaya. *Journal of Health Science and Technology*, *7*(1), 110–120.

Imamah, I. W. R., Witcahyo, E., & Utami, S. (2022). Analisis Penerimaan Simrs Dengan Metode Technology Acceptance Model Di Rsd Balung Kabupaten Jember. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, *3*(2), 147–158. https://doi.org/10.25047/j-remi.v3i2.2484

Indonesia, K. K. (2022). *Peraturan Kementrian Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tetang Rekam Medis*. *829*, 1–19.

Intansari, Rahmaniati, M., & Hapsari, D. F. (2023). *Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model di Rumah Sakit X di Kota Surabaya*. *4*(3), 108–117. https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i3.3914

Muchlis, H. A. (2024). *Model Sukses Implementasi Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Jakarta*. *12*(1), 31–41. https://doi.org/10.47007/inohim.v12i01.561

Nugroho, Y. W., & Pramudita, F. A. (2024). The Role of Electronic Medical Records in Improving Efficiency, Quality of Health Services, and Safety of Patient Care: An Analysis of Systematic Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, *7*(2), 343–350. https://doi.org/10.56338/mppki.v7i2.4867

Pambudi, Y. N. santoso, & Mahyuni, L. P. (2024). *Artikel Penelitian Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit : Literasi Komputer Sebagai Pemediasi Di Sumba Hospital Electronic Medical Record : Satisfaction , Use , And Perceived Benefit With Computer Literacy As Mediator In Sumba Kabupaten Sumba Barat Daya ter*. *23*(2), 145–160.

Putri, R., Suprapto, & Saputra, M. C. (2025). *Analisis Penerimaan Rekam Medis Elektronik (Rme) Pada Klinik Pratama Menggunakan Technology Acceptance Model*. *6*(1), 25–33.

Rohman, A. N., Mukhsin, M., & Ganika, G. (2023). Penggunaan Technology Acceptance Model Dalam Analisis Actual Use Penggunaan E – Commerce Tokopedia Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, *2*(1), 25–36. https://doi.org/10.58222/jemakbd.v2i1.150

Rusmana, R., Sari, I., Studi, P., Medis, R., Kesehatan, F., & Ganesha, P. P. (2023). *Analisis Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik Guna*

Menunjang Efektivitas Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas Campaka. *4*(4), 203–212. https://doi.org/10.25047/j-remi.v4i4.3956

Sakti, R. W., Arum, K. K., & Rahmansyah, I. (2025). Cost and Benefit Analysis of the Implementation of the Electronic Medical Record System at PKU Muhammadiyah Banjarnegara Hospital. *International Journal of Health Engineering and Technology*, *4*(4), 927–934. https://doi.org/10.55227/ijhet.v4i4.451

Setiatin, S., & Ramdhani, M. Z. (2025). *Analisis Kesiapan Sumber Daya Manusia dalam Mendukung Digitalisasi dan Penerapan Rekam Medis Elektronik*. *3*(1), 26–33.

Setiawan, A., Rofingatun, S., & Patma, K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahaan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Technologi (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, *15*(2), 35–48.

Sulaiman, B., & Bachtiar, A. (2024). *Challenges Of Digital Transformation Of Healthcare Industry*. *6*(06).

Wicaksono, S. R. (2023). *Teori Dasar Technology Acceptance Model* (Issue March). https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254

Widiyanto, W. W., Suparti, S., Budi, A. P., & Sunandar, A. (2023). *Politeknik Indonusa Surakarta,*. 111–119.

Wikansari, N., Harsiwi, T., Insani, N., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2025). *Analisis implementasi rekam medis elektronik menggunakan metode tam di puskesmas pajangan bantul*. *3*(3).